

PENGARUH KOMPETENSI DAN KEAHLIAN TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN)

***Dwi Sukri Ulina Siregar**
Universitas Muslim Nusantara
Jl Garu II No 93
Dwisukri_ulinasiregar@yahoo.co.id

Shita Tiara, SE, M.Si
Universitas Muslim Nusantara
Jl Garu II No 93
Shitatiara201@gmail.com

Debbi Chyntia Ovami, S.Pd, M.Si
Universitas Muslim Nusantara
Jl Garu II No 93
Debbichyntia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan keahlian terhadap ketepatan pemberian opini auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi dan Keahlian mempengaruhi Ketepatan Pemberian Opini Auditor secara simultan. Secara parsial Kompetensi tidak mempengaruhi Ketepatan Pemberian Opini Auditor, sedangkan Keahlian mempengaruhi Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

Kata Kunci: Audit Kompetensi, Keahlian, Ketepatan Pemberian Opini Auditor

PENDAHULUAN

Permasalahan timbul saat laporan keuangan yang disajikan oleh pihak yang berkepentingan masih diragukan keabsahannya. Hal tersebut dapat diduga mengandung hal-hal tidak benar, kurang objektif dan mungkin ada informasi yang disembunyikan. Dipihak lain para pemakai laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, tidak semuanya mempunyai waktu cukup untuk meneliti laporan keuangan atau ahli membaca laporan keuangan dan tidak memiliki kompetensi sebagai pemeriksa Selain itu, kecurigaan terus membayangi dan kredibilitas darilaporankeuangan itu sendiri masih dipertanyakan.

Kompetensi dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang harus dimiliki auditor, kompetensi yang dimiliki auditor dapat memudahkan untuk menentukan jumlah bukti untuk mendukung kesimpulan yang maksimal tanpa adanya kecurangan. Namun apabila kompetensi auditor belum cukup maksimal maka akan dapat memperlambat para auditor untuk mengumpulkan bukti-bukti untuk mendukung kesimpulan dalam memberikan suatu opini

Keahlian dapat dijadikan sebagai salah satu faktor utama yang harus dimiliki seorang auditor, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan dengan hasil yang baik. Namun apabila keahlian auditor dalam

melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam memberikan suatu opini masih belum cukup maksimal akan dapat menghambat tugas-tugas pemeriksaan dan mendapatkan hasil yang kurang baik.

Hasil akhir dari audit akuntan publik adalah pemberian opini akuntan publik, yang dalam penulisan selanjutnya ditulis opini akuntan. Pemberian opini akuntan yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sangat penting agar hasil audit tidak menyesatkan para penggunanya. Jika masih ada auditor yang belum maksimal dalam memberikan suatu opini akan dapat memperlambat pengumpulan bukti-bukti dan dapat merugikan para pengguna jasa akuntan.

KERANGKA TEORITIS

Pengertian Auditing

Menurut Mulyadi (2010:9) auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Tujuan Auditing

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia SA seksi 110 (2011), Tujuan audit laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dan semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Standar Auditing

Agoes (2012 : 31) Standar audit telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar adalah sebagai berikut :

1. Standar Umum
 - a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih. memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 - b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
2. Standar Pekerjaan Lapangan
 - a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 - b) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Standar Pelaporan
 - a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 - b) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 - c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 - d) Laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka

alasanya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dapat dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan keuangan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada maka tanggungjawab itu dipikul oleh auditor.

Laporan Audit

Laporan Audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan audit. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku yang terdiri dari tiga paragraf yaitu paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*).

Menurut Agoes (2012) ada beberapa jenis laporan audit antara lain sebagai berikut:

1. Laporan Audit Bentuk Baku
2. Laporan Audit Standar
3. Laporan Audit Keuangan

Jenis-Jenis Opini

Menurut Standar Profesional Akuntan Public (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima (5) jenis opini, yaitu Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan, Pendapat Wajar dengan Pengecualian, Pendapat tidak Wajar, dan Pernyataan tidak Memberikan Pendapat.

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan
3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian
4. Pendapat tidak Wajar.
5. Pernyataan tidak Memberikan Pendapat

Jenis-Jenis Audit

Menurut Arens, *et.al.* (2008:17) akuntan publik melakukan tiga jenis utama audit yaitu :

1. Audit Operasional (*Operational audit*)
2. Audit Ketaatan (*Compliance audit*)
3. Audit Laporan Keuangan (*Financial statement audit*)

Pengertian Auditor

Menurut peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Nomor PER-211/K/JF/2010 tentang Standar Kompetensi Auditor yang dimaksud dengan :

1. Auditor adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggungjawab, dan wewenang untuk melakukan pengawasan intern pada instansi pemerintah, lembaga atau pihak lain yang di dalamnya terdapat kepentingan negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang.
2. Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) adalah instansi pemerintahan yang dibentuk dengan tugas melaksanakan pengawasan intern di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, yang terdiri dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jendral Departemen, Inspektorat /unit pengawasan intern pada Kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Negara, Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota, dan unit pengawasan intern pada Badan Hukum Pemerintahan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Jenis-Jenis Auditor

Menurut Arens et, al (2008:19) dalam profesi auditor digolongkan menjadi empat jenis, jenis jenis tersebut adalah Kantor Akuntan Publik, Auditor Kantor Pemerintahan, Auditor Pajak, dan Auditor Internal. Adapun pengertian dari setiap jenis auditor akan dijelaskan berikut ini :

1. Kantor Akuntan Publik (auditor eksternal)
2. Audit Kantor Pemerintahan .
3. Auditor Pajak
4. Auditor Internal

Opini Auditor

Opini auditor merupakan final report atas audit yang dilakukan. Dengan pemberian opini oleh auditor sesuai kode etik yang berlaku, tentu ini akan membawa citra positif bagi masyarakat dan dunia usaha. Perusahaan yang mendapat opini *unqualified* secara konsisten atas laporan keuangan perusahaan akan memberi keyakinan masyarakat untuk mempercayai pengelola dananya secara pasti (Surfeliya et al., 2014:2).

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik yang berbasis *International Standard on Audits (ISA)* (SA 700 dan SA 705), ada duabentuk opini audit, yaitu:

1. Opini tanpa modifikasian

Opini yang dinyatakan oleh auditor ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Laporan audit harus menyatakan bahwa audit dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Laporan auditor juga harus menjelaskan bahwa standar tersebut mengharuskan auditor untuk mematuhi ketentuan etika dan bahwa auditor merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material. Ketika laporan keuangan disusun berdasarkan suatu kerangka penyajian wajar, penjelasan tentang audit dalam laporan auditor harus merujuk pada "penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas." Laporan auditor harus menyatakan bahwa auditor meyakini bahwa bukti audit yang telah diperoleh oleh auditor sudah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opiniauditor.

2. Opini modifikasian

Auditor harus memodifikasi opini dalam laporan auditor ketika:

- a. Auditor menyimpulkan bahwa, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material atau
- b. Auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material.

Kompetensi Auditor

Standar umum pertama (SA Seksi 210) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kompeten artinya auditor harus mempunyai kemampuan/keahlian dalam memahami kriteria dan menentukan jumlah bahan bukti untuk mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. Kompetensi dapat pula dimaksud sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau latihan. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi adalah kemampuan auditor dalam melaksanakan audit, baik dalam proses pemeriksaan secara teknis, maupun proses lainnya. Kemampuan tersebut diperoleh dari pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Kompetensi diperoleh melalui pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan diukur dari tingkat pendidikan seorang auditor, sedangkan pengalaman rentang waktu auditor bekerja pencapaian kompetensi pada awalnya dimulai dari pendidikan dengan standar pendidikan umum yang tinggi, kemudian diikuti dengan pendidikan khusus, pelatihan dan ujian profesional dalam suyek subyek yang relevan dan pengalaman kerja. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor harus dipelihara dan dijaga dengan belajar dari pendidikan dan tindakan audit yang dilakukanserta meningkatkan kompetensi tersebut.

Keahlian Auditor

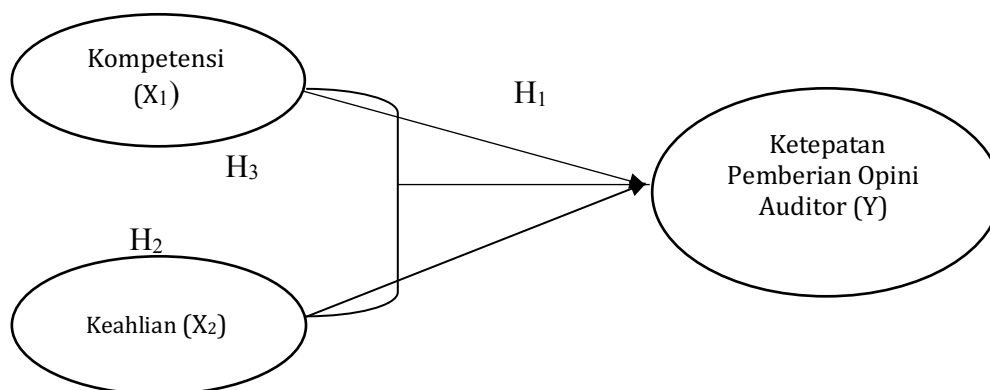
Keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal. Menurut Jaafar dan Sumiyati (2008:29) pengertian keahlian audit adalah meliputi keahlian mengenai pemeriksaan maupun penguasaan masalah yang diperiksanya ataupun pengetahuan yang dapat menunjang tugas pemeriksaan. Keahlian tersebut mencakup: merencanakan pemeriksaan, menyusun Program Kerja Pemeriksaan (PKP), melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan, menyusun Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), menyusun Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), mendistribusikan Laporan Hasil Pemeriksaan, memonitor Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP).

Menurut Rai (2008:51) menyatakan bahwa dasar pemikiran standar umum ketiga ini adalah keahlian atau keterampilan serta kebebasan bertindak dan berpendapat akan mencapai mutu pekerjaan yang baik apabila audit dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan keseksamaan. Seorang auditor harus memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dibidang auditing. Dalam melakukan pemeriksaan audit terhadap sistem keuangan, catatan atas laporan keuangan, maka para auditor wajib mempunyai suatu keahlian yang mendukungnya, karena dalam melakukan suatu pemeriksaan, tidak sembarang orang dapat melakukan teknik audit. Oleh karena itu, setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor.

Faktor yang Mempengaruhi Opini

Profesi akuntan publik bertanggungjawab pada audit atas laporan keuangan dari semua perusahaan yang semua sahamnya diperdagangkan dengan maksud untuk mengeluarkan pendapat atas kewajaran atas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan sejauhmana auditor melakukan tugasnya dalam memberikan suatu opini yang tepat kepada klien. Namun seiring berjalannya waktu auditor harus mampu mendeteksi apakah ada motif-motif tertentu dari klien dalam melaporkan laporan keuangan. Begitu pentingnya tugas seorang auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Jenis penelitian ini adalah dekriptif kuantitatif dan data yang digunakan berupa data primer. Penelitian ini dilakukan pada 23 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang terdaftar pada IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) dengan jumlah populasi auditor sebanyak 109 auditor dan yang menjadi sampel adalah 46 auditor. Teknik sampling yang digunakan oleh

penulis adalah *nonprobability sampling*. Waktu penelitian pada bulan April sampai September tahun 2018. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik yang menggunakan *Software SPSS (Statistical Package for Sosial Science)*.

HASIL DAN DISKUSI

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361 ^a	.130	.090	3.49866

a. Predictors: (Constant), KEAHLIAN, KOMPETENSI

b. Dependent Variable: OPINI AUDITOR

Sumber : Data primer diolah (2018)

Dari Tabel 1.1 menunjukkan nilai R_{square} adalah sebesar 0,130 atau sama dengan 13,00% artinya bahwa kompetensi dan keahlian mampu untuk menjelaskan ketepatan pemberian opini auditor adalah sebesar 13,00% dan sisanya 87,00% dijelaskan oleh variabel bebas yang lainnya yang tidak diikutsertakan kedalam model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji-t)

Hasil uji parsial (Uji-t) dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Hasil Uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.638	6.666		3.696	.001
	KOMPETE NSI	.063	.144	.070	.440	.662
	KEAHLIAN	.330	.162	.325	2.044	.047

Sumber : Data primer diolah (2018)

Dari Tabel 1.2 menghasilkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Pada Tabel 4.18 diatas dapat diketahui bahwa variabel (X_1) yaitu Kompetensi mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,662 > 0,05$, dengan demikian H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa Kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.
2. Dari Tabel 4.18 tentang pengaruh Kompetensi (X_1) terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Y) diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} 0,440 < t_{\text{tabel}} 2,017$ dengan probabilitas Sig 0,662, lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan dapat disimpulkan bahwa Kompetensi (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Ketepatan Pemberian opini auditor.

Uji Simultan (Uji-F)

Dari hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel 1.3

Tabel 1.3 Hasil Uji-F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	78.894	2	39.447	3.223	.050 ^b
Residual	526.346	43	12.241		
Total	605.239	45			

a. Dependent Variable: Opini Auditor

b. Predictors: (Constant), Keahlian, Kompetensi

Sumber : Data primer diolah (2018)

Dari Tabel 1.3 diperoleh nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan, sebesar 0,05 dan tidak melebihi dari 0,05 maka, kompetensi dan keahlian berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap ketepatan pemberian opini auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel terikat (Erlina, 2011). Dari Tabel 5.7 persamaan regresi linier berganda menghasilkan model kinerja keuangan sebagai berikut :

$$Y = 24.638 + 0.063X_1 + 0.330X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 24.638 yang menunjukkan apabila semua variabel independen (kompetensi dan keahlian) diasumsikan bernilai nol, maka ketepatan pemberian opini auditor menaik sebesar 24.638
2. Koefisien b_1 sebesar 0.063 menunjukkan bahwa kenaikan kompetensi sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan ketepatan pemberian opini auditor sebesar 0.063% dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien b_2 sebesar 0.330 menunjukkan bahwa kenaikan keahlian sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan ketepatan pemberian opini auditor sebesar 0.330% dengan asumsi variabel lain tetap.

Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Hasil pengujian kompetensi terhadap ketepatan pemberian opini auditor diperoleh tingkat signifikansi 0,662 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Penelitian ini sejalan (Surfeliya et al., 2014) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor dan tidak sejalan dengan penelitian Sukriah dkk. (2009).

2. Pengaruh Keahlian Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Hasil pengujian keahlian terhadap ketepatan pemberian opini auditor menggunakan uji t, diperoleh tingkat signifikansi 0,047 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel keahlian berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasyim (2013) dan tidak sejalan dengan penelitian Gusti dan Ali (2008).

3. Pengaruh Kompetensi dan Keahlian Terhadap terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Hasil uji F di dapat nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu $3.223 > 3.21$ dengan signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan keahlian berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gusti & Ali (2008) bahwa keempat variabel situasi audit, etika, pengalaman dan keahlian audit secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik. dalam artinya apabila kompetensi auditor baik maka hasil opini auditor akan baik juga, kompetensi sangat berpengaruh besar terhadap hasil opini auditor yang akan dicapai.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dan hipotesis menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, sedangkan keahlian berpengaruh terhadap pemberian opini auditor.
2. Secara simultan variabel kompetensi dan keahlian berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penambahan jumlah sampel dan meningkatkan kriteria pengambilan sampel yaitu responden yang menjadi sampel hendaknya sudah bekerja lebih dari 3 tahun, penelitian sebaiknya dilakukan pada KAP yang lebih banyak sehingga lebih merata serta dapat menambah variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik di Kota Medan hendaknya kompetensi dan keahlian perlu ditingkatkan, sehingga pengambilan keputusan terhadap opini auditor lebih akurat dan terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing*. Edisi keempat. Jakarta. Penerbit Salemba Empat,
- Arens, Et. Al. 2008. *Auditing Dan Jasa Assurance*. Jilid I. Edisikeduabelas. Erlangga, Jakarta.
- Gusti, Maghrifah dan Syahril Ali, 2008, *Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor Dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Hasyim, Wahid. 2013. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit atas Laporan Keuangan (Studi pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan)*. Skripsi. Makassar : Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jaafar, H.T.R., dan Sumiyati. (2008). *Kode Etik dan Standar Audit*, Edisi Kelima. Modul Diklat Pendidikan Auditor Terampil. Jakarta.
- Mulyadi. (2010), *Auditing*, Edisi Keenam, Jakarta. Salemba Empat.
- Ray, I Gusti Agung, (2008). *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta. Salemba Empat,
- Sukriah, Ika, dkk. (2009). *Jurnal. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.

Surfeliya, F., Andreas & Yusraini, 2014. *Pengaruh Skeptisisme Profesional, Situasi Audit, Kompetensi, Etika Audit, Pengalaman dan Keahlian Audit terhadap Ketepatan dalam Pemberian Opini oleh Auditor BPK. Jurnal Akuntansi.* 1-15.